

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERKEBUNAN

Khoirun Nisa

xkhoirunnisax@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Companies need to maintain the firm value in achieving maximum profits in order to improve the shareholders welfare. This research aimed to examine the effect of firm size, profitability and liquidity on the firm value which was referred to the Logarithm of Total Assets, Return on Assets, Current Ratio and Price Book Value. The population was plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2017. While, the sampling collection technique used purposive sampling in which the collection sample was based on criteria given. Moreover, there were 12 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression analysis with SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20. Based on the F test, it concluded the firm size, profitability and liquidity had significant effect on the company value. Based on the hypothesis test, it concluded the firm size has insignificant effect on the company value. Moreover, the profitability and liquidity had significant effect on the company value in the plantation industry which were listed on the Indonesian Stock Exchange 2014-2017.

Keywords: *company size, profitability, liquidity, firm value.*

ABSTRAK

Perusahaan harus mempertahankan nilai perusahaannya untuk mencapai keuntungan yang maksimal guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Logaritma Total Aset, *Return on Assets*, *Current Ratio* dan *Price Book Value*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Kata kunci: ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup melimpah. Indonesia juga dikenal dengan sebutan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Dalam hal ini, industri perkebunan memiliki potensi yang sangat besar dalam kemajuan perekonomian di Indonesia. Industri ini memiliki peranan yang penting baik terhadap perekonomian maupun pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Didukung juga dengan meningkatnya jumlah penduduk yang artinya semakin meningkat pula kebutuhan akan pangan. Selain itu industri perkebunan ini menjadi salah satu penopang ekonomi nasional, sehingga industri ini terus berkembang dengan pesat. Bambang (2018) selaku Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun) mengatakan adanya kontribusi dari industri perkebunan terhadap nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015-2016 naik 5,7%. Pada tahun 2016-2017 meningkat sebesar 9%. Sementara di tahun 2017 pencapaian kontribusi terhadap PDB sebesar Rp 471,31 triliun. Salah satu penyumbang pertumbuhan ekonomi adalah perkebunan kelapa sawit. Dilihat

dari sisi kinerja ekspor sektor perkebunan kelapa sawit juga mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 meningkat 25,8% dari 25,9 juta ton menjadi 30,9 juta ton atau nilai ekspor 18,2 miliar USD (Rp241,9 triliun) menjadi nilai ekspor 22,9 miliar USD (Rp307,4 triliun). Hal ini mendorong para pelaku bisnis untuk bersaing dalam mendirikan perusahaan baru yang bergerak di sektor industri ini. Semakin berkembangnya persaingan bisnis saat ini menuntut para pelaku bisnis untuk lebih kreatif dan inovatif dibandingkan dengan pesaingnya. Setiap perusahaan berusaha untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat mencapai tujuannya dengan maksimal. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan (kekayaan) secara maksimal. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan utamanya adalah memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham salah satunya dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham yang beredar di pasar. Apriada dan Suardikha (2016:202) menyatakan bahwa kelangsungan perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan saham perusahaan, yang kemudian mempunyai pengaruh terhadap kinerja dan kualitas perusahaan dalam mencapai visi suatu perusahaan, yakni memaksimalkan *value* perusahaan. Tingginya suatu nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan pemegang saham. Selain itu nilai perusahaan juga penting bagi investor karena tingginya nilai perusahaan akan digunakan sebagai ukuran bagi pasar dalam menilai sebuah perusahaan secara keseluruhan.

Tingginya nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari harga sahamnya yang tinggi, tetapi juga dilihat dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana total aset ini dicerminkan melalui ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan dalam memperoleh sumber dana dari pasar modal, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan usaha atau penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa semakin besar aktiva yang akan digunakan sebagai jaminan dalam memperoleh hutang. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh dapat menunjukkan profit yang dihasilkan perusahaan dimasa mendatang.

Selain ukuran perusahaan juga terdapat faktor lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Untuk mempertahankan suatu usaha dalam jangka panjang profitabilitas sangatlah penting. Profitabilitas menggambarkan tingkat kinerja perusahaan apakah memiliki potensi yang bagus dimasa mendatang. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apriada dan Suardhika (2016:205) menyatakan bahwa investor yang teliti akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja sangat baik dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian maupun keuntungan. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan, karena untuk mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan harus berada dalam posisi yang menguntungkan. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya (Sartono, 2010:114). Artinya jika ditagih perusahaan akan mampu membayar utang tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menunjukkan banyaknya dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi dan investasinya (Nurhayati, 2013:146). Perusahaan yang likuid dapat dengan mudah mendapat kepercayaan dari investor karena perusahaan tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik. Perusahaan yang dapat menjaga tingkat likuiditasnya

dengan baik, artinya perusahaan tersebut tidak menanggung beban utang jangka pendek yang terlalu banyak. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan baik, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin likuid suatu perusahaan maka semakin baik pula kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal yang sama diungkapkan oleh peneliti lain yaitu, Lubis *et al.* (2017) juga mengatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Oktrima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sudiani dan Darmayanti (2016) juga mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Apriada dan Suardhika (2016) juga mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Indriyani (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyawan dan Andayani (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, menurut Dewi dan Wirajaya (2013) serta Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan di atas masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan yang lainnya. Hal ini mendorong penulis untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini diberi judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan?

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menunjukkan keadaan yang telah dicapai oleh sebuah perusahaan yang telah melalui berbagai proses kegiatan yang cukup panjang untuk sebuah keberhasilan, sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang atau nilai saat ini dari jumlah pendapatan yang diinginkan di masa yang akan datang. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat diketahui dengan melihat harga saham yang beredar di pasar. Apabila harga saham tinggi artinya nilai perusahaan juga tinggi. Wijaya dan Sedana (2015) mengatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan tersebut tetapi juga pada potensi perusahaan dimasa mendatang. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan merupakan cara pandang investor terhadap sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya yang beredar di pasar. Menurut Weston dan Copeland (dalam Suffah dan Riduwan, 2016:4) indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*. *Price to book*

value menunjukkan perbandingan antara harga saham yang beredar di pasar dengan nilai buku sahamnya. Semakin besar nilai PBV maka semakin tinggi nilai perusahaannya. Nilai PBV yang tinggi dapat diartikan bahwa pasar percaya terhadap potensi yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Brigham dan Houston (2010:4) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat atau dinilai dari total aset, total penjualan, total laba, beban pajak dan lain-lain. Total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan dapat digunakan untuk berbagai kegiatan operasi perusahaan agar nilai perusahaan terus meningkat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hariyawan dan Andayani (2017) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

Ukuran perusahaan = Log Natural dari Total Aset

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini biasanya digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selain itu hasil pengukuran rasio profitabilitas ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen, apakah aktivitas yang dilakukan di dalam perusahaan sudah optimal atau belum. Peningkatan laba bersih sebuah perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan bahwa nilai perusahaan juga meningkat. Kenaikan laba bersih perusahaan berhubungan dengan tingginya harga saham yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingginya nilai perusahaan. Hanafi dan Halim (2007:159) menyatakan bahwa ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya (Murhadi, 2013:57). Sedangkan menurut Lubis *et al.* (2017:460) likuiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya dengan tepat waktu apabila tanggal pembayaran sudah tiba waktunya. Oleh sebab itu likuiditas sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas memiliki fungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang-utang yang sudah jatuh tempo, baik utang kepada pihak luar perusahaan maupun pihak di dalam perusahaan. Murhadi (2013) mengatakan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*). Formula yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

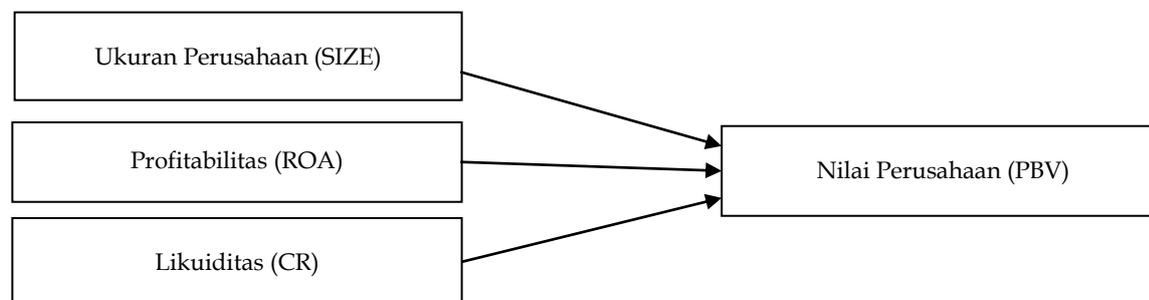
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Oktrima (2017) menyatakan bahwa profitabilitas, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kedua, Suffah dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketiga, Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keempat, Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kelima, Lubis *et al.* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Pemikiran



Sumber : data sekunder, diolah, 2019

Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H_3 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif, yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah mengenai hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kausal komparatif digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Popoulasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi (objek) penelitian adalah perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya dengan tahun pengamatan 2014-2017.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:116). Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. (2) Perusahaan pada industri perkebunan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2014-2017. (3) Perusahaan pada industri perkebunan yang menyatakan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah dari tahun 2014-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel akhir dari 16 perusahaan perkebunan yang memenuhi kriteria populasi yang telah ditentukan oleh penulis, maka sampel perusahaan yang digunakan adalah 12 perusahaan dengan jumlah pengamatan selama 4 tahun dari tahun 2014-2017. Daftar nama sampel perusahaan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Daftar Perusahaan pada Industri Perkebunan yang digunakan sebagai sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2.	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk
3.	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk
4.	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk
5.	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk
6.	PALM	PT Provident Agro Tbk
7.	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
8.	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
9.	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
10.	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
11.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
12.	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantation Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Klasifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi pengaruh atau penyebab munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan adalah ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aktivasnya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Log Natural dari Total Aset

Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Formula ROA yang digunakan adalah sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2017):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas (CR)

Rasio ini digunakan sebagai alat pengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh liabilitas jangka pendeknya (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Murhadi, 2013:57). Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung dengan *current ratio*, formula yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Variabel Dependen Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan gambaran bagi seorang investor terhadap sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur melalui *price to book value* atau PBV. Menurut Weston dan Copeland (dalam Suffah dan Riduwan, 2016:4) nilai PBV dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisa Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_1 \text{size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + e_i$$

PBV = Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Persamaan Regresi Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien Persamaan Regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien Persamaan Regresi Likuiditas

Size = Ukuran Perusahaan

ROA = Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA)

CR = Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR)

e_i = Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi baik variabel independen, variabel dependen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Model regresi yang layak untuk digunakan adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Sehingga dapat dilakukan pengujian secara statistik. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, yaitu: (1) Analisis grafik, apabila titik menyebar mengikuti arah sumbu diagonal maka model tersebut dikatakan normal. (2) Uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tersebut berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terdapat indikasi adanya korelasi antar variabel independen, karena seharusnya model regresi yang baik tidak ada korelasi antar variabel independennya

(Ghozali, 2011:105). Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan asumsi sebagai berikut: (1) Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas. (2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila ada suatu variabel pada model regresi yang tidak sama maka disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan disebut homokedastisitas apabila suatu variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama. Hasil dari grafik plot dan uji statistik dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui hasil dari grafik *scatterplot*, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika di dalam grafik terdapat titik-titik (plot) yang membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut menunjukkan terjadi gejala heteroskedastisitas. (2) Jika di dalam grafik tidak terdapat pola yang jelas dan plot menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengindikasikan ada atau tidaknya korelasi antara anggota data sampel yang diuraikan berdasarkan waktu atau ruang maka dilakukan sebuah uji autokorelasi. Model regresi dapat dikatakan baik apabila terbebas dari gejala autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi hal ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak di dalam sebuah model regresi, dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2012:242): (1) Jika nilai DW lebih dari 2 artinya ada autokorelasi negatif. (2) Jika nilai DW antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi. (3) Jika nilai DW kurang dari -2 artinya terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dalam penelitian ini digunakan uji statistik F. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria atau tidak (Ghozali, 2011:66). Pada penelitian ini tingkat signifikansi α yang digunakan adalah 0,05 atau 5%. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model yang digunakan memenuhi kriteria dan layak digunakan sebagai model penelitian. (2) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model yang digunakan tidak memenuhi kriteria sehingga tidak layak digunakan sebagai model penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kriteria pengujian determinasi berganda R^2 berada antara 0 dan 1 yang artinya: (1) Apabila $R^2 = 1$ atau mendekati 1, maka kontribusi dari variabel independen semakin baik terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan layak digunakan. (2) Apabila $R^2 =$ mendekati 0 (semakin kecil R^2) artinya kontribusi dari variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen, sehingga model pendekatan dikatakan tidak layak.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Kriteria untuk penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Artinya, secara parsial variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antar dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap variabel dependennya yaitu nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,759	3,991		1,694	,097
	SIZE	-,377	,245	-,186	-1,538	,131
	ROA	,081	,025	,448	3,283	,002
	CR	,005	,002	,276	2,061	,045

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Dari hasil Tabel 2 model regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$PBV = 6,759 + (-0,377) \text{ Size} + 0,081 \text{ ROA} + 0,005 \text{ CR} + e_i$$

Konstanta (α)

Konstanta (*Constant*) bernilai positif sebesar 6,759, artinya apabila semua variabel *independen* (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas) bernilai 0 (nol) maka nilai perusahaan sebesar 6,759.

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel SIZE mempunyai hubungan tidak searah atau negatif yaitu sebesar -0,377. Artinya apabila SIZE naik sebesar 1 satuan, maka nilai PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,377. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol).

Koefisien Regresi Profitabilitas

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel profitabilitas mempunyai hubungan searah atau positif yaitu sebesar 0,081. Artinya apabila ROA naik sebesar 1 satuan, maka nilai PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0,081. Semakin tinggi profitabilitas maka struktur modal akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol).

Koefisien Regresi Likuiditas

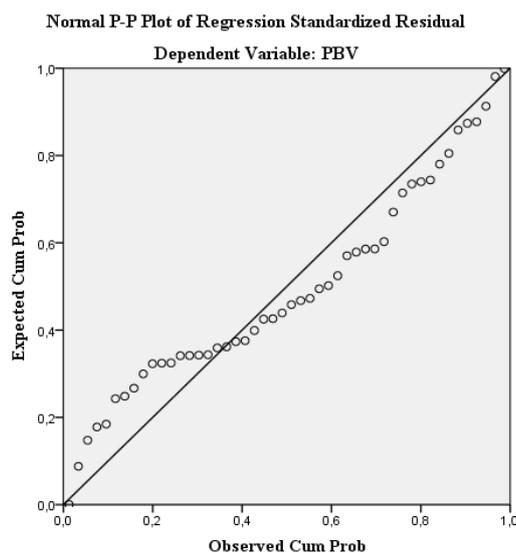
Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan variabel CR mempunyai hubungan searah atau positif yaitu sebesar 0,005. Artinya apabila CR naik sebesar 1 satuan, maka nilai PBV

akan mengalami kenaikan sebesar 0,005. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan dengan asumsi variabel lainnya adalah 0 (nol).

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa data residual berdistribusi secara normal, karena titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari hasil uji dengan pendekatan analisis grafik ini dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas.



Sumber : data sekunder, diolah, 2019

Gambar 2

Uji Normalitas Data dengan Pendekatan Analisis Grafik

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,378. Hal ini berarti bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,378 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,21021141
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,123
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,911
Asymp. Sig. (2-tailed)		,378

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 4 output yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,929, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,731 dan variabel likuiditas (CR) sebesar 0,759. Hal ini berarti semua nilai *tolerance* dari setiap variabel

lebih dari 0,10. Sedangkan nilai VIF yang dihasilkan untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 1,076, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1,368 dan variabel likuiditas (CR) sebesar 1,318. Artinya, semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

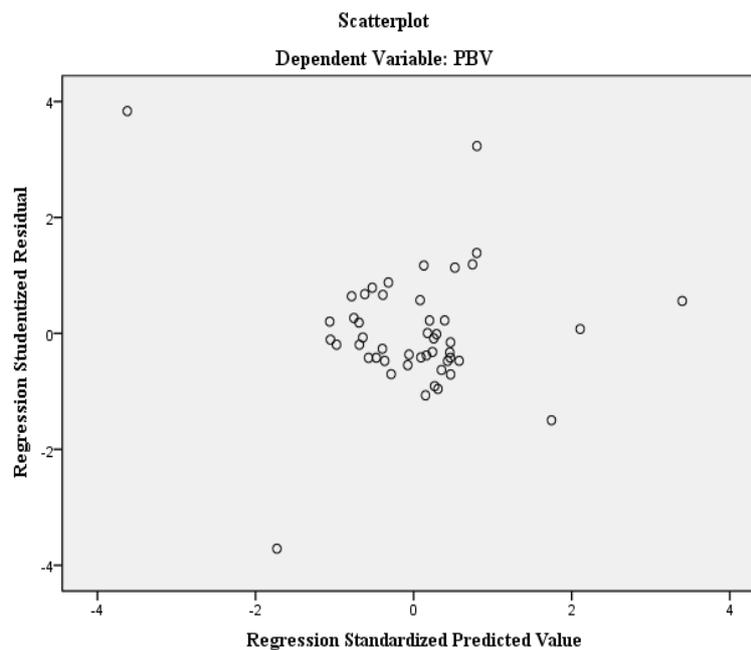
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,929	1,076
ROA	,731	1,368
CR	,759	1,318

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik-titik (plot) menyebar secara acak serta tidak membentuk sebuah pola yang jelas. Selain itu titik-titik (plot) menyebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dari hasil grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sehingga model regresi ini layak dan dapat digunakan sebagai prediksi nilai perusahaan.



Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,426. Hal ini berarti didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak untuk digunakan.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,359	1,25079	1,462

a. Predictors: (Constant), CR, Size, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Uji Kelayakan Model

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Dari hasil pengujian diketahui nilai F adalah sebesar 9,776 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya model penelitian layak digunakan.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45,884	3	15,295	9,776	,000 ^b
	Residual	68,837	44	1,564		
	Total	114,721	47			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, Size, ROA

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 7, nilai R^2 yang dihasilkan adalah sebesar 0,400. Artinya, variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas hanya mampu memberikan kontribusi terhadap variabel nilai perusahaan sebesar 0,400 atau 40%. Sedangkan 60% sisanya dijelaskan oleh faktor yang lain. Untuk nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,632 atau 63,2% yang artinya hubungan antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,359	1,25079

a. Predictors: (Constant), Cr, Size, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Uji Hipotesis

Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji pengaruh parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 8. Berikut ini adalah penjelasan dari hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 20 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%:

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

Model		t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	1,694	,097	
	Size	-1,538	,131	Berpengaruh tidak signifikan
	ROA	3,283	,002	Berpengaruh signifikan
	CR	2,061	,045	Berpengaruh signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: data sekunder, diolah, 2019

Berikut ini penjelasan dari hasil Tabel 8:

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Hipotesis 1: Ukuran persahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 8 nilai signifikansi variabel SIZE sebesar 0,131. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0,131 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa ukuran persahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 204-2017.

Profitabilitas (ROA)

Hipotesis 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 8 nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 204-2017.

Likuiditas (CR)

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Tabel 8 nilai signifikansi variabel CR sebesar 0,045. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α yaitu sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 204-2017.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Persahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan log natural dari total aset memperoleh nilai sebesar 0,131. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan atau $0,131 > 0,05$. Oleh karena itu, variabel ukuran perusahaan yang dihitung dengan log natural dari total aset berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi, sehingga besar atau kecil ukuran dari suatu perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaannya. Kemungkinan yang bisa terjadi dari hasil penelitian ini adalah investor tidak mempertimbangkan ukuran dari perusahaan tersebut saat melakukan investasi, karena pada dasarnya calon investor akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki prospek yang bagus, karena sebesar apapun ukuran sebuah perusahaan apabila prospeknya kurang bagus maka akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi. Sehingga besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi investor dalam

menanamkan modalnya, akan tetapi lebih memilih perusahaan yang dapat memberi keuntungan (Heningtyas, 2017). Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017) serta Putra dan Lestari (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016) serta Dewi dan Wiirajaya (2013) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas yang dihitung menggunakan rumus *Return on Asset* (ROA) memperoleh nilai sebesar 0,002. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan atau $0,002 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel profitabilitas yang dihitung dengan rumus *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, profitabilitas yang tinggi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa rasio profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Apabila rasio profitabilitas semakin baik maka nilai perusahaan juga semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba untuk memakmurkan atau mensejahterakan pemegang saham. Rasio profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi calon investor bahwa perusahaan saat ini berada dalam keadaan yang sangat menguntungkan. Hal inilah yang membuat investor semakin tertarik untuk membeli saham suatu perusahaan. Permintaan saham yang semakin meningkat akan menyebabkan para investor menghargai nilai saham lebih tinggi dari nilai yang sudah ditetapkan, sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat. Dengan demikian tinggi rendahnya profitabilitas sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Hariawan dan Andayani (2017) serta Sudiani dan Darmayanti (2016) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lubis *et al.* (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel likuiditas yang dihitung menggunakan rumus *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai sebesar 0,045. Hal ini berarti nilai yang dihasilkan dari pengujian likuiditas terhadap nilai perusahaan lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan atau $0,045 < 0,05$. Oleh karena itu, variabel likuiditas yang dihitung dengan rumus *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, likuiditas yang tinggi berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi apabila perusahaan dapat mengelola dana-dana yang ada dengan baik. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan memiliki dana internal yang cukup banyak, apabila dana-dana ini dapat digunakan secara optimal maka investor akan melihat hal ini sebagai sinyal yang baik. Selain itu, dana internal perusahaan yang cukup besar dapat dimanfaatkan untuk membiayai investasinya terlebih dahulu dengan menggunakan dana internal tersebut sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hal ini dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, yang artinya semakin banyak permintaan saham akan meningkatkan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila investor beranggapan bahwa potensi

perusahaan baik maka hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Lubis *et al.* (2017) yang memberikan pernyataan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017. Berdasarkan hasil uji dan pembahasan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, ukuran perusahaan bukan menjadi bahan pertimbangan atau tolak ukur investor dalam berinvestasi, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan pengaruhnya tidak signifikan terhadap nilai sebuah perusahaan. (2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, profitabilitas yang tinggi memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memakmurkan pemilik saham. Sehingga hal ini dapat meningkatkan ketertarikan calon investor terhadap saham perusahaan. Apabila permintaan saham semakin meningkat artinya nilai perusahaan juga semakin meningkat. (3) Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Hal ini membuktikan bahwa investor lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik, karena menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien dalam memenuhi seluruh hutang lancarnya.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain: (1) Objek penelitian ini hanya fokus pada perusahaan dalam satu industri saja, yaitu industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga hasil penelitian ini tidak bisa dijadikan bahan acuan bagi perusahaan pada industri lainnya. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, sehingga penelitian ini belum mencakup variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, berikut ini peneliti memberikan beberapa saran yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan, antara lain: (1) Total aset yang dimiliki oleh perusahaan apabila terlalu besar maka manajemen keuangan harus bisa memanfaatkan aset tersebut dalam operasional perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga aset-aset tersebut tidak menjadi beban bagi perusahaan. (2) Bagi calon investor yang ingin melakukan investasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, sebaiknya calon investor memperhatikan faktor profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. (3) Bagi perusahaan, sebaiknya dapat terus meningkatkan kinerjanya agar profitabilitas dan likuiditas perusahaan terus mengalami peningkatan sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan juga terus meningkat, karena terbukti dalam penelitian ini bahwa profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriada, K. dan M. S. Suardikha. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(2): 201-218.
- Bambang. 2018. Sektor Perkebunan Berkontribusi Tumbuhkan Ekonomi Nasional. <https://sawitindonesia.com/>. 24 Maret 2019 (10:15).
- Brigham, F. Eugene dan J. F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, A. S. M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Cetakan Keenam. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafy, M. M. dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hariyawan, B. E. dan Andayani. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Sebagai Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(6): 1-17.
- Heningtyas, O. S. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Indriyani, E. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Akuntansi* 10(2): 333-348.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-8. Rajawali Pers. Jakarta.
- Lubis, I. L., B. M. Sinaga, dan H. Sasongko. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen* 3(3): 458-465.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurhayati, M. 2013. Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis* 5(2): 144-153.
- Oktrima, B. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas* 1(1): 98-107.
- Putra, AA. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.
- Santoso, S. 2012. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT. Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Edisi Empat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudiani, N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4545-4574.
- Suffah, R. dan A. Riduwan 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-17.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-18. Alfabeta. Bandung.
- Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(12): 4477-4500.